ANALOGI DILEMA LANDAK DALAM BATIK KONTEMPORER SEBAGAI WUJUD BUSANA *WITCHCORE STYLE*

oleh:

Muafa Qotun Naily

NIM 2100216025

PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2025

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

ANALOGI DILEMA LANDAK DALAM BATIK KONTEMPORER SEBAGAI WUJUD BUSANA *WITCHCORE STYLE*

oleh:

Muafa Qotun Naily

NIM 2100216025

PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2025

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

ANALOGI DILEMA LANDAK DALAM BATIK KONTEMPORER SEBAGAI WUJUD BUSANA *WITCHCORE STYLE*

oleh:

Muafa Qotun Naily

NIM 2100216025

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan dalam Bidang
Kriya
2025

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir berjudul:

ANALOGI DILEMA LANDAK DALAM BATIK KONTEMPORER SEBAGAI WUJUD BUSANA *WITCHCORE STYLE* diajukan oleh Muafa Qotun Naily, NIM 2100216025, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta **(Kode Prodi: 90331)**, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I

Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720920 200501 1 002/ NIDN. 0020097206

Pembimbing II/ Penguji II

Retno Purwandari S.S., M.A.
NIP. 19810307 200501 2 001/ NIDN. 0007038101

Cognate/Penguji Ahli

Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd.
NIP. 19810923 201504 2 001 /NIDN. 0023098106

Koordinator Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik

Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720920 200501 1 002/ NIDN. 0020097206

Ketua Jurusan Kriya

Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19751019 200212 1 003/ NIDN. 0019107504

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001/ NIDN. 0019107005

MOTTO HIDUP

"ALASAN KAMU MENGINGINKAN SESUATU DENGAN AMAT SANGAT ADALAH KARENA VERSI DIRIMU DI MASA DEPAN SUDAH MEMILIKINYA".

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih-Nya, yang senantiasa mengiringi langkah-langkah dalam menempuh perjalanan panjang tugas akhir ini. Keberkahan dari-Nya telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam melewati setiap rintangan dan tantangan yang dihadapi.

Kepada Mamas, Mimi, Mas Falah, Mba Mela, Mas Arwan, Silvi, serta teman dan keluarga yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah berhenti, kesabaran yang tiada batas, serta dukungan yang selalu menguatkan di setiap langkah perjalanan ini.

Serta kepada para dosen pembimbing dan pengajar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan kesabaran yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan karya ini.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muafa Qotun Naily
NIM	2100216025
Program Studi	: D-4 Desain Mode Kriya Batik
Perguruan Tinggi	: ISI Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir yang telah saya buat dengan judul: "Analogi Dilema Landak dalam Batik Kontemporer sebagai Wujud Busana *Witchcore Style*" adalah asli (orisinal) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan di mana pun dan dalam bentuk apapun. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga.

Yogyakarta, 22 Desember 2025

Muafa Qotun Naily
NIM. 2100216025

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **"ANALOGI DILEMA LANDAK DALAM BATIK KONTEMPORER SEBAGAI WUJUD BUSANA *WITCHCORE STYLE*"** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tugas akhir ini mendapatkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., Ketua Prodi D4 Desainn Mode Kriya Batik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sekaligus dosen pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan.
5. Retno Purwandari, S.S., M.A., Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan.
6. Aruman, S.Sn., M.A., Dosen Wali selama masa kuliah hingga Tugas Akhir Penciptaan.
7. Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd., *Cognate* Ujian Tugas Akhir.
8. Seluruh dosen, staf Jurusan Kriya yang telah membantu selama proses Tugas Akhir ini dibuat hingga selesai.
9. Keluargaku tercinta terutama kepada Mamas, Mimi, Mas Falah, Mba Mela, Mas Awrani dan Silvy atas dukungan dan menjadi sumber semangat selama mengerjakan dan menyelesaikan karya Tugas Akhir ini.
10. Pemilik Sere yang memberikan inspirasi dibalik terciptanya karya Tugas Akhir ini.
11. Teman-teman Desain Mode Kriya Batik Angkatan 2021, sahabat saya Mba Ghebi, Mba Nova dan Mba Tata serta kerabat lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu selama Tugas Akhir ini dibuat, terima kasih banyak atas dukungan, doa, serta bantuannya.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria kelulusan yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberikan inspirasi yang baik bagi pembaca.

Yogyakarta, 22 Desember 2025

Muafa Qotun Naily
NIM. 2100216025

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN SAMPUL ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
MOTTO HIDUP iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN KEASLIAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
INTISARI xvii
ABSTRACT xviii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penciptaan 1
B. Rumusan Penciptaan 3
1. Bagaimana konsep busana *Witchcore style* dengan motif batik kontemporer yang terinspirasi dari analogi dilema landak? 3
C. Tujuan dan Manfaat 3
1. Tujuan 3
2. Manfaat 3
D. Metode Penciptaan 4
1. Pengamatan 4
2. Ideasi 4
3. Desain 5
4. Realokasi 5
E. Landasan Teori 5
1. Teori Estetika 5
2. Teori Ergonomi 7
BAB II 8
IDE PENCIPTAAN 8

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Illustrasi Analogi Dilema Landak....8
Gambar 2.2: Inspirasi *Witchcore Style* 9
Gambar 2.3: Inspirasi *Witchcore Style* 10
Gambar 2.4: Inspirasi *Witchcore Style* 10
Gambar 2.5: Inspirasi *Witchcore Style* 11
Gambar 2.6: Inspirasi Witchcore Style....11
Gambar 2.7: Inspirasi Witchcore Style....12
Gambar 2.8: Batik Kontemporer 12
Gambar 2.9: Batik Kontemporer 13
Gambar 2.10: Filosofi Warna 14
Gambar 2.11: Filosofi Warna 14
Gambar 2.12: Inspirasi Teknik Payet dan Manik-Manik 14
Gambar 3.1: Illustrasi Analogi Dilema Landak....15
Gambar 3.2: Busana *Witchcore* 15
Gambar 3.3 :Busana *Witchcore* 16
Gambar 3.4: Busana *Witchcore* 16
Gambar 3.5: Ornamen *Witchcore* 16
Gambar 3.6: Ornamen *Witchcore* 17
Gambar 3.7: Batik Kontemporer 17
Gambar 3.8: Batik Kontemporer 17
Gambar 3.9: Palet Warna....18
Gambar 3.10: Palet Warna 18
Gambar 3.11: Inspirasi Teknik Payet dan Manik-Manik 18
Gambar 3.12: Hasil Interpretasi Analogi Dilema Landak....19
Gambar 3.13: Hasil Interpretasi Analogi Dilema Landak....19
Gambar 3.14: Hasil Interpretasi Analogi Dilema Landak....20
Gambar 3.15: Hasil Interpretasi *Witchcore Style*....20
Gambar 3.16 Hasil Interpretasi Ornamen *Witchcore*....21
Gambar 3.17: Hasil Interpretasi Ornamen *Witchcore* 21
Gambar 3.18: Hasil Interpretasi Batik Kontemporer....22
Gambar 3.19: Hasil Interpretasi Batik Kontemporer....22

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 3.20: Hasil Interpretasi Palet Warna 22
Gambar 3.21: Hasil Interpretasi Payet dan Manik-Manik 23
Gambar 3.22: Hasil *Moodboard* Analogi Dilema Landak 23
Gambar 3.23: Sketsa Alternatif 26
Gambar 3.24: Sketsa Terpilih 27
Gambar 3.25: Desain Busana 1 28
Gambar 3.26: Pecah Pola Busana 1 29
Gambar 3.27: Pecah Pola Busana 1 30
Gambar 3.28: Desain Motif 1 31
Gambar 3.29: Pecah Pola Busana 2 32
Gambar 3.30: Pecah Pola Busana 2 33
Gambar 3.31: Pecah Pola Busana 2 34
Gambar 3.32: Desain Motif 2 35
Gambar 3.33: Desain Busana 3 36
Gambar 3.34: Pecah Pola Busana 3 37
Gambar 3.35: Pecah Pola Busana 3 38
Gambar 3.36: Desain Motif 3 39
Gambar 3.37: Desain Busana 4 40
Gambar 3.38: Pecah Pola Busana 4 41
Gambar 3.39: Pecah Pola Busana 4 42
Gambar 3.40: Desain Motif 4 43
Gambar 3.41: Desain Busana 5 44
Gambar 3.42: Pecah Pola Busana 5 45
Gambar 3.43: Pecah Pola Busana 5 46
Gambar 3.44: Pecah Pola Busana 5 47
Gambar 3.45: Pecah Pola Busana 6 48
Gambar 3.46: Pecah Pola Busana 6 49
Gambar 3.47: Pecah Pola Busana 6 50
Gambar 3.48: Desain Motif 5 51
Gambar 3.49: Proses perwujudan yang telah disederhanakan oleh Muafa 52
Gambar 3.50: Rancangan bentuk pakaian 71
Gambar 3.51: Membuat stempel cap 71

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 3.52: Membuat stempel cap....71
Gambar 3.53: Mordant Kain....72
Gambar 3.54: Menjemur Kain....72
Gambar 3.55: Membuat Pola....73
Gambar 3.56: Memindahkan Pola....73
Gambar 3.57: Memotong Kain....73
Gambar 3.58: Memindahkan Motif Batik....74
Gambar 3.59: Membatik tulis....74
Gambar 3.60: Membatik cap....74
Gambar 3.61: Membatik cap....75
Gambar 3.62: Pewarnaan Batik....75
Gambar 3.63: Pewarnaan Batik....75
Gambar 3.64: *Waterglass* Batik....76
Gambar 3.65: Melorod Kain....76
Gambar 3.66: Melorod Kain....77
Gambar 3.67: Menjahit Kain....77
Gambar 3.68: Menghias Busana....78
Gambar 3.69: Memasang Label Busana....78
Gambar 3.70: Membuat Aksesoris....78
Gambar 4.1: Busana Yang Diwujudkan....86
Gambar 4.2: Karya 1....87
Gambar 4.3: Karya 2....89
Gambar 4.4: Karya 3....91
Gambar 4.5: Karya 4....93
Gambar 4.6: Karya 5....95
Gambar 4.7: Karya 6....97

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Ukuran Busana Wanita Size M.....24
Tabel 3.2: Alat Perancangan.....53
Tabel 3.3: Alat Membatik.....54
Tabel 3.4: Alat Menjahit.....57
Tabel 3.5: Alat Menghias Busana.....60
Tabel 3.6: Bahan Perancangan.....61
Tabel 3.7 Bahan Membatik.....62
Tabel 3.8: Bahan Menjahit.....64
Tabel 3.9: Bahan Menghias Busana.....67
Tabel 3.10: Kalkulasi Biaya Karya 1.....79
Tabel 3.11: Kalkulasi Biaya Karya 2.....80
Tabel 3.12: Kalkulasi Biaya Karya 3.....81
Tabel 3.13: Kalkulasi Biaya Karya 4.....82
Tabel 3.14: Kalkulasi Biaya Karya 5.....83
Tabel 3.15: Kalkulasi Biaya Karya 6.....84
Tabel 3.16: Kalkulasi Total.....85

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Data Diri Mahasiswa.....102
Lampiran. 2 Poster.....103

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

INTISARI

Analogi dilema landak menggambarkan tantangan mendalam dalam hubungan antarmanusia, khususnya keseimbangan antara kedekatan emosional dan risiko saling melukai. Dalam cerita ini, dua landak yang merasa kedinginan berusaha berpelukan untuk menghangatkan diri, namun duri tajam pada tubuh mereka menyebabkan rasa sakit saat kedekatan tercipta. Dilema ini menghadirkan dua pilihan: menjalin kedekatan dengan risiko rasa sakit atau menjaga jarak untuk menghindari luka emosional, yang mengarah pada kesepian. Pemikiran ini sejalan dengan pandangan filsuf seperti Arthur Schopenhauer yang melihat penderitaan sebagai bagian tak terpisahkan dari pengalaman manusia, dan Friedrich Nietzsche yang melihat tantangan sosial sebagai peluang untuk pertumbuhan pribadi.

Proses penciptaan karya ini menggabungkan pendekatan estetika menurut Clive Bell dan prinsip ergonomi, yang memastikan keseimbangan antara bentuk dan fungsi. Proses dimulai dengan perancangan motif batik, diikuti dengan sketsa, pembuatan batik, dan pewarnaan tekstil. Pendekatan ergonomi memastikan bahwa busana yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga nyaman dan fungsional untuk dikenakan. Elemen estetika dipilih untuk menyampaikan pengalaman emosional yang mendalam, sementara pertimbangan ergonomi fokus pada kenyamanan, kegunaan, dan harmoni desain.

Hasil akhir dari tugas ini berupa enam busana bergaya *Witchcore*, yang masing-masing menggabungkan elemen *Witchcore* dengan desain motif batik kontemporer yang menggambarkan dilema landak. Warna dingin pseperti putih, hitam dan merah digunakan untuk melambangkan kesepian, kenyamanan dan perlindungan sehingga mewujudkan pengalaman emosional. Setiap busana menampilkan motif visual yang unik dengan makna simbolis yang menggali hubungan sosial manusia melalui desain. Karya ini mencerminkan kedalaman emosional dan dinamika manusia, serta menghadirkan gaya yang khas dan bermakna.

Kata Kunci: analogi dilema landak, batik kontemporer, *Witchcore style*.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRACT

Analogy of the hedgehog's dilemma illustrates the profound challenges in human relationships, particularly the balance between emotional closeness and the risk of mutual harm. In this story, two cold hedgehogs attempt to embrace for warmth, but their sharp spines cause pain as closeness is achieved. This dilemma presents two choices: foster closeness at the risk of pain, or maintain distance to avoid emotional pain, which leads to loneliness. This thinking aligns with the views of philosophers such as Arthur Schopenhauer, who saw suffering as an integral part of the human experience, and Friedrich Nietzsche, who viewed social challenges as opportunities for personal growth.

The creative process for this work combines Clive Bell's aesthetic approach and ergonomic principles, which ensure a balance between form and function. The process begins with designing a batik motif, followed by sketching, batik production, and textile dyeing. The ergonomic approach ensures that the resulting garment is not only visually appealing but also comfortable and functional to wear. Aesthetic elements are chosen to convey a deep emotional experience, while ergonomic considerations focus on comfort, usability, and design harmony.

The final product of this project is six Witchcore-style garments, each combining Witchcore elements with contemporary batik motif designs depicting the hedgehog's dilemma. Cool colors such as white, black, and red are used to symbolize loneliness, comfort, and protection, thus embodying an emotional experience. Each garment features a unique visual motif with symbolic meaning that explores human social relationships through design. These works reflect the emotional depth and dynamics of humankind, while presenting a distinctive and meaningful style.

Keywords: hedgehog's dilemma analogy, contemporary batik, Witchcore style.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tugas akhir berjudul "Analogi Dilema Landak dalam Batik Kontemporer sebagai Wujud Busana *Witchcore Style*" merupakan eksplorasi visual dan konseptual yang menggabungkan nilai filosofi, tradisi, serta gaya busana bergaya penyihir. Terinspirasi dari analogi dilema landak, yaitu tentang usaha manusia saling mendekat untuk memperoleh kehangatan tanpa saling melukai. Gagasan ini diwujudkan melalui motif batik kontemporer yang memadukan lengkungan lembut dan garis tajam sebagai simbol keseimbangan antara kelembutan dan ketegasan, jarak dan kedekatan.

Gaya *Witchcore* diwujudkan melalui permainan siluet, tekstur, serta dominasi warna putih dan merah yang tidak hanya mencerminkan kesucian dan kekuatan, tetapi juga melambangkan keseimbangan dalam analogi dilema landak, putih sebagai simbol niat murni untuk saling mendekat, dan merah sebagai simbol risiko luka yang muncul dari kedekatan tersebut.

Secara teknis, karya ini menggunakan batik tulis dan colet remasol pada kain viscose dobby yang berkilau, sehingga proses pewarnaan harus sangat hati-hati agar kilau alami (*shine*) kain tetap terjaga. Bahan tambahan seperti satin, brokat, tile, sifon, dan abutay digunakan untuk memperkuat karakter *Witchcore* yang kaya tekstur.

Karya terdiri dari 6 busana ukuran M dengan motif dan bentuk berbeda, menggambarkan tahapan perjalanan emosional dari jarak, kedekatan, hingga keseimbangan. Secara keseluruhan, karya ini menghadirkan perpaduan batik tradisional dan gaya mode modern yang ekspresif serta konseptual, menjadikan batik bukan sekadar simbol budaya, melainkan juga media untuk menyampaikan gagasan dan emosi dalam konteks mode masa kini.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Saran

Dalam proses penciptaan karya ini, terdapat beberapa kendala teknis menantang yang menyebabkan kegagalan pada hasil awal, dimulai sejak tahap pembuatan sketsa motif. Sifat bahan yang sangat licin menyebabkan permukaan kain mudah bergeser sehingga garis sketsa sering kali melenceng dan tidak presisi. Kendala ini berlanjut pada tahap pencantingan, di mana tekstur kain Mori Dobby Viscose yang memiliki pori lebar dan motif bunga timbul menyebabkan alat canting sering tersangkut. Hal tersebut mengakibatkan aliran malam menjadi tidak lancar, garis motif melenceng, serta hasil cantingan yang tidak rapi. Masalah serupa terjadi pada proses pewarnaan, di mana pori-pori kain yang sangat lebar membuat warna menjadi sangat mudah menyebar dan meleber tanpa kontrol.

Kegagalan paling signifikan terjadi pada Karya 2, khususnya pada bagian motif dengan blok warna lebar yang mengalami kelunturan hebat. Hal ini diduga kuat karena kain terkena panas setrika saat proses pemasangan manik-manik tempel, yang kemudian luntur saat terkena air. Selain itu, pada proses pelorotan, warna mengalami penurunan drastis hingga 50%. Penulis harus melakukan proses pembilasan hingga kurang lebih 15 kali agar air benar-benar bersih, namun proses ini pada akhirnya mengubah saturasi warna yang awalnya *maroon* gelap menjadi *maroon* keunguan. Kendala lain juga muncul pada tahap penjahitan karena bahan satin, abutay, dan sifon yang sangat licin sehingga sulit untuk disatukan dengan presisi tinggi.

Sebagai solusi untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan penyesuaian seperti menstabilkan kain dengan penyemprotan kanji halus serta penggunaan alas kertas pola atau koran di bawah kain agar permukaannya lebih kesat dan tidak mudah bergeser saat disketsa maupun dijahit. Pada tahap pewarnaan, cairan warna ditambahkan zat pengental seperti CMC (*Carboxy Methyl Cellulose*) agar konsistensi warna tidak terlalu encer sehingga tidak mudah meleber pada pori kain yang lebar. Untuk menjaga kualitas kain agar tetap berkilau (*shine*), proses pelorotan dilakukan dengan teknik rendam air panas bersuhu 70–80°C tanpa direbus. Selain itu, penggunaan zat kimia keras seperti soda abu dan tawas dihindari sepenuhnya dan hanya menggunakan deterjen lembut. Melalui tantangan ini, diharapkan proses tersebut dapat menjadi pembelajaran dalam mengembangkan inovasi teknik batik pada bahan non-konvensional.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Ashdown, S. P. (2007). *Sizing in Clothing: Developing Effective Sizing Systems for Ready- to-Wear Clothing.* Cambridge.

Chandler, Daniel. (2007). *Semiotics: The Basics*. London: Routledge.

Crane, Diana. (2012). *Fashion and Its Social Agendas: Class, Gender, and Identity in Clothing*. Chicago: University of Chicago Press.

Danto, Arthur C. (2003). *The Abuse of Beauty: Aesthetics and the Concept of Art*. Chicago: Open Court.

Dewey, John. (1934). *Art as Experience. Perigree Books*. New York: Perigee Books. Diakses dari https://archive.org/details/deweyjohnartasanexperience.

Entwistle, Joanne. (2015). *The Fashioned Body: Fashion, Dress and Modern Social Theory*. Cambridge: Polity Press.

Hendriyana, H. (2018). Metodologi Penelitian Penciptaan Karya (Seni Kriya & Desain Produk Non Manufaktur). Yogyakarta: Sunan Ambu Press.

Itten, Johannes. (1973). *The Art of Color: The Subjective Experience and Objective Rationale of Color*. Wiley. Diakses dari https://monoskop.org/images/f/f8/Papanek_Victor_Design_for_the_Real_World.pdf.

Jones, John Christopher. (1992). *Design Methods*. New York: John Wiley & Sons.

Nietzsche, F. (1886). *Beyond Good and Evil*. Germany: C. G. Naumann.

Pallasmaa, Juhani. (2012). *The Eyes of the Skin: Architecture and the Senses.* London: Wiley.

Papanek, Victor. (1971). *Design for the Real World*. New York: Bantam Books. Diakses dari https://monoskop.org/images/f/f8/Papanek_Victor_Design_for_the_Real_World.pdf.

Read, Herbert. (1951). *The Meaning of Art*. London: Faber & Faber.

Schopenhauer, A. (1819). *The World as Will and Representation*. Germany: Brockhaus.

Surtiati, Rahayu. (2007). *Batik: The Art and Culture of Indonesia*. Penerbit Indonesia.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta